

Dr. Tri Wintolo Apoko, M.Pd
Herri Mulyono, M.Pd

Bersama:

Devi Nur Vebriyanti, S.Pd
M. Haji Firdaus, S.Pd



Skripsi, Tesis, Disertasi, *dan* **Internet**

Mendeteksi Plagiasi Internet pada Karya Ilmiah Akademik

MOST ACCURATE
PLAGIARISM CHECKING SERVICE



Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Internet

Mendeteksi Plagiasi Internet pada Karya Ilmiah Akademik

**Dr. Tri Wintolo Apoko, M.Pd
Herri Mulyono, M.Pd**

Bersama:

**Devi Nur Vebriyanti, S.Pd
M. Hagi Firdaus, S.Pd**



**Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Internet
Mendeteksi Plagiasi Internet pada Karya Ilmiah Akademik
@ Dr. Tri Wintolo Apoko, M.Pd dan Herri Mulyono, M.Pd**

Diterbitkan oleh:



Pustaka Nusantara

Imprint Penerbit Oase Qalbu

Jl. Muh. Kurdi No. 34 Godong, Grobogan 58162 Jawa Tengah

E-mail: penerbitoaseqalbu@gmail.com

Website: www.pustakanusantara.com

FB: Penerbit Oase Qalbu, Twitter: @Oase_Qalbu

Penulis : Dr. Tri Wintolo Apoko,
M.Pd dan Herri Mulyono, M.Pd

Penulis pendamping : Devi Nur Vebriyanti,
S.Pd dan M. Hagi Firdaus, S.Pd

Penyunting : Tim Oase Qalbu

Tata Letak : Afandi

Desain Sampul : Afandi

Sumber Gambar Sampul : <http://commons.wikimedia.org>
<http://high5communications.com>

Cetakan Pertama : April 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-7645-30-1

Kata Pengantar

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbil 'alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur ke haribaan Allah Swt akhirnya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Internet: Mendeteksi Plagiasi Internet pada Karya Ilmiah Akademik". Buku ini disusun sebagai panduan dalam kegiatan seminar dan workshop mendeteksi plagiasi internet pada karya tulis ilmiah yang diselenggarakan oleh FKIP UHAMKA melalui dukungan Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan (LPPM) UHAMKA.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada: Bapak Dr. Edi Sukardi, M.Pd sebagai dekan FKIP UHAMKA, dan ibu Dr. Suswandari, M.Pd sebagai ketua LPPM UHAMKA yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan seminar dan workshop ini. Penulis juga mengucapkan kepada Devi N Verbriyanti dan M. Hagi Firdaus yang telah membantu dalam menyiapkan materi penulisan serta kesediaan mereka untuk membantu pada sesi pelatihan.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa UHAMKA Jakarta.

Jakarta, 11 Maret 2014

Tri Wintolo Apoko &
Herri Mulyono

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Grafik	vi
1. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Tujuan Penulisan	4
1.3. Struktur Penulisan.....	5
2. Seminar dan Workshop Mendeteksi Plagiasi Internet pada Karya Tulis Ilmiah	6
2.1 Identifikasi Permasalahan	6
2.2. Solusi Permasalahan	8
2.3. Target Luaran	8
2.4. Signifikansi Terhadap Perguruan Tinggi (PT).....	9
3. Mengenal dan Memahami Plagiasi	10
3.1. Memahami Istilah: Plagiat, Plagiasi, dan Plagiator	10
3.2. Plagiat dalam Karya Tulis Akademik	15
3.3. Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Plagiat	19
4. Plagiasi Internet.....	22
4.1. Memahami Plagiasi Internet	22
4.3. Cara Kerja Software Anti-Plagiat	28
4.4. Membaca dan Interpretasi Hasil Deteksi Software Anti-plagiat	32
5. Mendeteksi Plagiasi Internet	35
5.1. Deteksi Plagiasi Internet dengan <i>Smallseotools.com</i>	35
5.2. Deteksi Plagiasi Internet dengan <i>Plagiarisma.net</i>	41
5.3. Deteksi Plagiasi Internet dengan <i>Dupli Checker</i>	46
5.4. Deteksi Plagiasi Internet dengan <i>Plag Tracker</i>	51
Glosarium.....	54
Referensi	56
Indeks.....	61
Profil Penulis.....	63

Daftar Gambar

Gambar 1	Tindak plagiat	13
Gambar 2	Deteksi plagiasi internet dengan mesin pencari google.....	25
Gambar 3	Software deteksi plagiat Wcopyfind untuk Windows.....	26
Gambar 4	Beberapa contoh website deteksi plagiasi internet	26
Gambar 5	System kerja software anti-plagiat.....	29
Gambar 6	Area input dokumen pada website plagiarismdetector	30
Gambar 7	Hasil deteksi plagiasi internet oleh Smallseotools.com	31
Gambar 8	Hasil deteksi plagiat dengan turnitin.com	33
Gambar 9	Tampilan smalltools plagiarism checker.....	36
Gambar 10	Tampilan awal smallseotools.....	36
Gambar 11	Bagian utama smallseotools.....	37
Gambar 12	Area untuk copy-paste	39
Gambar 13	Pengisian kata sandi.....	39
Gambar 14	Laporan hasil plagiat karya ilmiah.....	40
Gambar 15	Registrasi pada plagiarisma.net	41
Gambar 16	Bagian-bagian plagiarisma.net	42
Gambar 17	Ruang anggota plagiarisma.net	44
Gambar 18	Area input karya tulis pada plagiarisma.net.....	45
Gambar 19	Tampilan awal Dupli Checker.....	46
Gambar 20	Fasilitas pada Dupli Checker.....	47
Gambar 21	Registrasi pada Dupli Checker.....	49
Gambar 22	Area input naskah pada Dupli Checker	50
Gambar 23	Hasil analisa Dupli Checker	50
Gambar 24	Tampilan awal Plag Tracker	51
Gambar 25	Menu registrasi pada Plag Tracker	52
Gambar 26	Ruang anggota pada Plag Tracker	52
Gambar 27	Ruang input dokumen pada Plag Tracker	53
Gambar 28	Laporan tindak plagiat pada Plag Tracker	53

Daftar Grafik

Grafik 1	Faktor Penyebab Plagiat	19
----------	-------------------------------	----

1. Pendahuluan

Tujuan pembelajaran:

1. Pada bab ini mahasiswa dapat memahami latar belakang masalah yang menjadi alasan penulisan buku.
2. Mahasiswa memahami tujuan penulisan serta struktur penyusunan buku.

1.1. Latar belakang

Dikeluarkannya surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen DIKTI) Kemdikbud Nomor 152/E/T/2012 tanggal 27 Januari 2012 tentang kewajiban lulusan perguruan tinggi (universitas) untuk mempublikasikan karya ilmiah (baik skripsi, tesis, ataupun disertasi) merupakan tantangan yang perlu disikapi dengan positif. Dengan penerbitan karya ilmiah melalui media jurnal maka diharapkan mahasiswa akan menjadi lebih termotivasi untuk menulis dan memperkaya khasanah keilmuan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Namun, tingginya tuntutan penerbitan jurnal secara online memberikan suasana dilematis. Pada satu sisi, publikasi secara online mampu menampilkan originalitas karya ilmiah mahasiswa sehingga inovasi dan kreativitas mahasiswa yang tertuang dalam

tulisan tersebut dapat dihargai sebagai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidangnya. Pada sisi lainnya, ketidaksiapan sebagian mahasiswa, baik secara pemikiran maupun perilaku berselancar internet, menimbulkan keraguan atas originalitas dari karya ilmiah yang diterbitkan secara online, yang kemudian menjadi bumerang tersendiri kepada penulisnya.

Dalam konteks pemanfaatan referensi media daring (online) misalnya, terbukanya akses informasi karya ilmiah dengan pola publikasi online melalui laman website ini memberikan dua stimulan yang bertolak belakang: pertama, stimulan positif, di mana akses informasi ini memberi kemudahan mahasiswa dalam menggali ide-ide untuk ditelusuri melalui kegiatan penelitian yang kemudian hasilnya ditulis dalam karya skripsi, tesis, atau disertasi; dan yang kedua, sebagai stimulan negatif, di mana referensi online tersebut justru menjadi peluang beberapa oknum mahasiswa "nakal" untuk memanipulasi konten karya-karya ilmiah orang lain ke dalam sebuah "tulisan baru" yang diakui kepemilikannya secara sepihak.

Sebagai contoh kasus plagiaris internet yang dilakukan oleh mahasiswa di beberapa universitas Eropa. Pupovac, Bilic-Zulle, and Petrovecki (2008) melakukan investigasi tindak plagiaris mahasiswa di beberapa negara Eropa seperti Spanyol, Inggris, Bulgaria, dan Kroasia. Dari investigasi tersebut, 77% dari keseluruhan mahasiswa di Belearic Islands University (UIB) Spanyol mengakui telah melakukan plagiat melalui internet (alat digital) dan 66% mahasiswa melakukan plagiat melalui buku. Di universitas Spanyol lainnya terdapat 59% kasus plagiat melalui alat digital dan 47% plagiat melalui perlengkapan non-digital. Selain itu, Pupovac, Bilic-Zulle, dan Petrovecki (2008)

juga melaporkan bahwa 35% mahasiswa di Inggris dan 40% mahasiswa Bulgaria melakukan plagiat. Di Kroasia, sekitar 65% mahasiswa terindikasi tindak plagiat pada karya tulis yang mereka buat.

Di Amerika, Scanlon and Neumann (2002) melakukan survey tentang tindak plagiasi internet terhadap 698 mahasiswa dengan komposisi 85.9% mahasiswa berumur 17-23, dan 87.5% masih duduk di tahun pertama. Hasil survei tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa melakukan plagiat dengan tidak mencantumkan sumber (19% mahasiswa menjawab kadang-kadang, dan 9.6% sangat sering). Persentase ini lebih besar dari mahasiswa yang melakukan *copy-paste* seluruh isi sumber (5.4% kadang-kadang, 3.2% sangat sering).

Di Indonesia, banyak sumber pemberitaan (seperti Ramadhanny, 2010; Salam, 2012) yang melaporkan tindak plagiat pada karya tulis akhir mahasiswa, baik dalam format skripsi, tesis, disertasi maupun promosi karir akademis. Dalam konteks penulisan buku ini, evaluasi terhadap 70 karya tulis ilmiah mahasiswa memperlihatkan bahwa 74.5% mahasiswa melakukan tindak plagiat dengan beberapa tulisan terindikasi unsur kesengajaan dengan menyalin seluruh karya (*copy-paste*) tulisan orang lain. Dari mahasiswa yang diwawancarai, 100% mengakui bahwa mereka pernah melakukan tindak plagiasi selama studi, seperti dalam pembuatan artikel sebagai tugas pada beberapa mata kuliah.

Dianmardi (2011) pada blog trisakti.ac.id mencatat dugaan plagiat mahasiswa bimbingannya dengan persentasi 90% proposal penelitian hampir sama dengan karya akhir mahasiswa tahun sebelumnya. Evaluasi pendahuluan penulis serta dugaan

Diarmardi (2011) lebih tinggi dari hasil survei McCabe tahun 1990, 1992, dan 1995, yang menyatakan bahwa 80% mahasiswa melakukan sedikitnya satu kali plagiat dalam masa studinya (Center for Academic Integrity, 1999 dikutip dalam Austin & Brown, 1999).

Tingginya tindak plagiat oleh mahasiswa di banyak perguruan tinggi dewasa ini sangat mengkhawatirkan. Sehingga mahasiswa perlu diberikan informasi, serta pemahaman yang sesuai tentang bagaimana memanfaatkan sumber-sumber online yang tersebar pada banyak laman website.

1.2. Tujuan Penulisan

Penulisan buku ini bertujuan untuk memberikan informasi singkat tentang seminar dan workshop plagiasi internet, memberikan pemahaman tentang plagiasi internet, serta bagaimana menggunakan teknologi seperti software anti-plagiat yang tersedia secara daring (online) untuk melakukan deteksi terhadap plagiasi internet pada karya ilmiah.

Atas tiga tujuan tersebut, penulis fokus pada pemanfaatan software untuk mendeteksi plagiasi internet dalam karya ilmiah akademik. Oleh karena itu, buku ini tidak menjelaskan secara detail tentang contoh-contoh plagiat serta tips teknik menulis untuk menghindarinya. Namun demikian, proses deteksi plagiasi internet dengan software anti-plagiat seperti yang disajikan dalam buku ini dapat menjadi pembelajaran kepada pembaca sehingga dapat lebih berhati-hati dalam menelaah, mengutip, maupun dalam menggunakan sumber-sumber yang tersedia online.

1.3. Struktur Penulisan

Buku ini disusun sebagai panduan dalam seminar dan workshop tentang bagaimana mendeteksi plagiasi internet yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta melalui program pemberdayaan masyarakat tahun 2013-2014. Buku ini disusun dalam 5 bab dengan struktur sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, menjelaskan latar belakang dan tujuan penulisan serta struktur bab dalam buku.

Bab 2 Seminar dan Workshop Mendeteksi Plagiasi Internet, memberikan informasi tentang masalah yang dihadapi mahasiswa terkait dengan plagiat serta solusi yang dapat diberikan. Bagian 2.2 memberikan informasi tentang target luaran setelah menghadiri seminar dan workshop tentang plagiasi internet, dan bagian 2.3 menjelaskan signifikansinya terhadap perguruan tinggi khususnya UHAMKA.

Bab 3 menjelaskan tentang istilah yang digunakan dalam buku, seperti: plagiat, plagiasi, dan plagiator. Pada bab 3 juga dijelaskan bentuk-bentuk plagiat dalam karya tulis ilmiah akademik serta faktor-faktor yang mendorong pelaku melakukan plagiat.

Bab 4 fokus dalam mendiskusikan plagiasi internet serta sistem kerja software anti-plagiat dalam mendeteksi plagiasi internet.

Bab 5 menutup uraian tentang plagiasi internet dengan mempresentasikan beberapa cara menggunakan software anti-plagiat.

2. Seminar dan Workshop Mendeteksi Plagiasi Internet pada Karya Tulis Ilmiah

Tujuan pembelajaran:

1. Mahasiswa memahami perlunya seminar dan workshop mendeteksi plagiasi internet melalui identifikasi masalah yang disediakan.
2. Mahasiswa memahami target pencapaian dari seminar dan workshop mendeteksi plagiasi internet.
3. Mahasiswa memahami seminar dan workshop mendeteksi plagiasi internet adalah salah bentuk pertanggungjawaban perguruan tinggi dalam menekan aktivitas plagiat.

2.1. Identifikasi Permasalahan

Penulis melakukan observasi pendahuluan untuk identifikasi permasalahan mahasiswa, khususnya mahasiswa UHAMKA, terkait dengan tindak plagiat internet. Observasi ini dilakukan dalam beberapa tahapan; pertama, penulis melakukan telaah terhadap literatur, baik melalui buku, jurnal, laporan, dan pemberitaan media terkait dengan plagiat di perguruan tinggi.

Kedua, penulis melakukan evaluasi terhadap 70 proposal penelitian mahasiswa untuk menilai sejauhmana mahasiswa melakukan tindak plagiat.

Ketiga, penulis mengevaluasi bagaimana software deteksi plagiat yang tersebar di banyak laman website dapat digunakan untuk mengidentifikasi tulisan hasil plagiat. Hasil evaluasi ini kemudian penulis kaitkan dengan *style* tulisan mahasiswa yang mengarah kepada tindak plagiat dan alasan-alasan terjadinya.

Dan keempat, penulis melakukan wawancara terhadap sampel mahasiswa yang melakukan plagiat.

Dari observasi pendahuluan yang penulis lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa UHAMKA sebagai mitra. Masalah inilah yang menjadi alasan kuat mitra untuk melakukan tindak plagiat dalam proses penulisan karya ilmiah.

Pertama, mahasiswa belum memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang plagiat. Selain tidak mengetahui kebijakan universitas tentang plagiat, mahasiswa masih belum memahami pentingnya originalitas dari karya yang dihasilkan, dan pengakuan terhadap karya tulis orang lain.

Kedua, mahasiswa, khususnya di jurusan pendidikan bahasa Inggris UHAMKA, masih menghadapi banyak kesulitan dalam menulis teks berbahasa Inggris. Beragam kesulitan seperti konsistensi teks, kohesi, koheren, dan parafrasa merupakan masalah utama yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak plagiat. Selain itu, kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa terlihat masih rendah, khususnya dalam hal teknik pengutipan atau sitasi dari referensi yang digunakan.

2.2. Solusi Permasalahan

Dengan permasalahan mitra di atas, maka beberapa solusi yang ditawarkan adalah melalui seminar dan workshop “Mendeteksi Plagiasi Internet pada Karya Tulis Ilmiah” yang mencakup kegiatan:

- (a) Seminar tentang plagiat dan cara menghindari plagiasi,
- (b) Evaluasi plagiat dari hasil karya tulis mahasiswa,
- (c) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghindari tindak plagiat.

2.3. Target Luaran

Adapun target luaran yang diharapkan dari workshop dan seminar tentang plagiat dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menghindari tindak plagiat adalah sebagai berikut:

- (a) Para peserta memiliki pengetahuan yang memadai tentang plagiat dan bagaimana menghindarinya
- (b) Para peserta dapat menggunakan perangkat TIK untuk mengevaluasi tulisan mereka masing-masing apakah terindikasi plagiarisme atau tidak,
- (c) Para peserta mendapatkan pengetahuan tentang menulis yang baik dan mengimplementasikan pengetahuan ini sehingga mampu memproduksi tulisan ilmiah yang baik tanpa melakukan tindak plagiarisme.

2.4. Signifikansi Terhadap Perguruan Tinggi (PT)

Didalam membantu mahasiswa terhindar dari aktivitas plagiat, ada dua kewajiban utama perguruan tinggi seperti yang disarankan oleh Austin and Brown (1999), yaitu: peraturan atau kebijakan yang jelas dari universitas tentang tindak plagiat, dan kewajiban untuk mengajarkan siswa terkait tentang kejujuran akademik. Dua kewajiban utama perguruan tinggi ini juga termaktub dalam Permendiknas No. 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Walaupun UHAMKA telah memiliki kebijakan tentang plagiat seperti yang dijelaskan di atas, banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang kebijakan ini.

Kegiatan seminar dan workshop ini diharapkan dapat dijadikan wahana sosialisasi tentang kebijakan plagiat tersebut kepada mahasiswa, serta menjadi umpan balik bagi pihak universitas dalam penyempurnaan kebijakan tersebut di masa yang akan datang, khususnya terkait dengan plagiasi internet.

Tanggung jawab kedua dari perguruan tinggi untuk mencegah terjadinya plagiat dalam karya tulis mahasiswa, dapat diimplementasikan dengan mengajarkan mahasiswa terkait tentang kejujuran akademik. Dalam melaksanakan tanggung jawab ini, UHAMKA mengintegrasikan pembelajaran tentang plagiat ini ke dalam beberapa mata kuliah, seperti pada mata kuliah konten dan mata kuliah penulisan proposal.

Materi seminar dan workshop plagiat tentang bagaimana mendeteksi plagiasi internet yang disajikan dalam buku ini merupakan salah satu sarana untuk mendukung pembelajaran tentang deteksi plagiat tersebut.

3. Mengenal dan Memahami Plagiasi

Tujuan pembelajaran:

1. Mahasiswa memahami istilah plagiat, plagiasi, dan plagiator.
2. Mahasiswa memahami bentuk plagiat dalam karya tulis ilmiah.
3. Mahasiswa memahami faktor-faktor yang mendorong tindak plagiat.

3.1. Memahami Istilah: Plagiat, Plagiasi, dan Plagiator

Dalam dunia akademik (yang dalam buku ini menggunakan perspektif dunia Barat sebagai kultur akademik pada umumnya), plagiat bukanlah hal baru, dan sudah berlangsung cukup lama. Sutherland-Smith (2008) mengatakan bahwa istilah plagiat mulai digunakan di dunia barat semenjak abad 17. Hal ini didukung oleh pernyataan Mallon (1989, dikutip dalam Park, 2003) yang menyebutkan bahwa kata *plagiary*, yang didefinisikan sebagai pencurian karya, pertama digunakan dalam drama Ben Johnson pada awal permulaan abad ke-17.

Ada tiga istilah yang perlu dipahami terkait dengan kecurangan pada karya tulis ilmiah, yaitu plagiat, plagiasi, dan plagiator. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹ mencatat dua istilah plagiat dan plagiator dalam mengadopsi istilah asing *plagiarism* dan *plagiarizer*. KBBI menempatkan plagiat dan plagiator sebagai kata benda yang keduanya diartikan sebagai bentuk tindakan dan pelaku dari tindakan tersebut (melakukan plagiat). Namun, KBBI tidak memberikan padanan untuk istilah asing *plagiarize* sebagai kata kerja untuk menyatakan sebuah aktivitas “melakukan kegiatan plagiat”. Istilah plagiasi sebagai kata kerja digunakan dalam beberapa pemberitaan media massa, seperti yang ditulis oleh Husniah (2014) dan Rakhmatulloh (2014).

Plagiasi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan pengambilan (plagiat), kata, kalimat, frasa, ataupun ide dari sebuah karya (tulisan) orang lain dan mengakui secara sepihak sebagai sebuah karya yang baru. Definisi ini tercermin dari beberapa referensi tentang plagiat. Sebagai contoh, KBBI secara harfiah mendefinisikan plagiat (kata kerja) sebagai “pengambilan karangan orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan sendiri”. Definisi plagiat oleh KBBI ini sepadan dengan apa yang diutarakan oleh Austin and Brown (1999) yang mengartikan plagiat sebagai bentuk pengakuan terhadap karya (tulisan) orang lain secara sepihak. Dalam perspektif plagiat di perguruan tinggi, Park (2003) mengatakan bahwa plagiat merupakan sebuah perilaku tidak jujur (*dishonest behavior*) di mana mahasiswa melakukan kebohongan-kebohongan dengan mengakui karya orang lain sebagai miliknya.

1 1 KBBI online dapat diakses pada laman <http://kbbi.web.id/>

Roberts (2008) menyajikan definisi plagiat dalam tiga kelompok, yaitu: 1) menggunakan hasil karya orang lain, 2) tidak ada pengakuan, dan 3) melakukan parafrasa atau mengulang kembali frasa dari sebuah karya. Pendapat tersebut dapat secara sederhana terlihat dari tindakan mahasiswa menyalin penuh atau memindahkan teks sumber ke dalam tulisannya yang biasa disebut dengan *copy-paste*.

Selain itu, plagiat juga banyak terjadi pada tulisan di mana mahasiswa tidak mencantumkan referensi ataupun sumber asal kutipannya, ataupun dengan secara sengaja melakukan modifikasi kalimat (seperti menyalin dan menggabungkan beberapa kalimat atau teks tertentu) tanpa mengakui sumber asalnya.

Lebih jauh, Maurer, Kappe, and Zaka (2006) memberikan beberapa kesalahan yang juga dianggap sebagai plagiat, seperti: penggunaan kode ataupun media lain yang menggambarkan karya orang lain, kesalahan dalam memberikan link (link yang rusak atau sudah kadaluarsa), memberikan referensi yang tidak sesuai dengan yang dituliskan (kesalahan dalam menuliskan sumber, penterjemahan bahasa yang tidak menuliskan referensi sumbernya (p. 1050).



Sumber gambar: <http://www.thegauntlet.ca/story/anti-plagiarism-service-sparks-fight>

Gambar 1 Tindak plagiat

Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, definisi plagiat dituliskan dalam Pasal 1 (1) Permendiknas No. 17/2010, sebagai berikut:

“Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.” (“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi,” 2010)

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam kutipan di atas. Pertama, tindak plagiat mencakup kesengajaan ataupun

tidak kesengajaan yang orientasinya adalah untuk menciptakan sebuah karya. Tindak plagiat tanpa unsur kesengajaan dapat dipandang sebagai sebuah kelalaian akademik. Kedua, tindak plagiat juga mencakup level plagiat yang dilakukan, yaitu apakah keseluruhan karya, ataupun sebagian, seperti penggunaan kalimat ataupun paragraf dari karya lain. Ketiga adalah kesesuaian, ketepatan, serta kebenaran dari kutipan yang dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini seperti dijelaskan oleh Maurer et al. (2006) di atas, yang mencakup kesalahan dalam menyalin *link* sumber kutipan (seperti *link* yang rusak atau sudah kadar luarsa), memberikan referensi yang berbeda dari sumber kutipan sebenarnya, serta kekeliruan (ketidaktepatan) dalam menterjemahkan kutipan dari sumber asalnya.

Menempatkan plagiat sebagai sebuah tindakan pengambilan teks atau karya orang lain (tanpa adanya pengakuan) cenderung dianggap sebagai sebuah tindakan curang (Sutherland-Smith, 2008), bahkan dapat dikategorikan sebagai bentuk pencurian, baik pencurian kata maupun ide (Park, 2003).

Atas dasar inilah, beberapa penulis (seperti Bouville, 2008; Inciardi, 1996) menyebutkan bahwa plagiat termasuk ke dalam tindak kriminal. Namun sayangnya, walaupun plagiasi pada karya tulis merupakan tindakan kriminal dalam dunia akademis (*an academic crime*), secara umum tindakan tersebut hanya dilihat sebagai sebuah kejahatan moral (Bouville, 2008; Introna, Hayes, Blair, & Wood, 2003; Wood, 2004).

Plagiator, atau dalam istilah asing *plagiarist*, merupakan pelaku plagiat. *Webster's New Twentieth Century Unabridged*

Dictionary (1983, dikutip dalam Austin & Brown, 1999) memberi label plagiator sebagai “*a literary thief*” atau “seorang pencuri hasil karya”. Hukuman terhadap seorang plagiator cukup beragam. Umumnya seperti yang telah dijelaskan di atas, seorang plagiator mendapatkan sanksi sosial dengan label “pencuri” serta sanksi akademis dengan pencabutan gelar yang disandanginya (bila terkait dengan skripsi, tesis, ataupun disertasi).

Di Indonesia, hukuman atas tindakan plagiat karya ilmiah cukup berat dibandingkan dengan budaya barat yang sekedar memberi label pencuri. Menurut Hadi (2013), tindakan plagiat ini melanggar hukum dan dapat dikenakan sanksi pidana. Tindak plagiat seperti pada skripsi, selain pencabutan gelar akademik, pelaku juga diancam penjara dan atau dengan nominal denda sebanyak Rp. 200 juta. Hukuman atas tindak plagiat ini tercantum dan dituliskan dengan jelas pada pasal 25 ayat 1 dan 2 UU Sisdiknas.

3.2. Plagiat dalam Karya Tulis Akademik

Kekhawatiran tentang plagiat dalam karya ilmiah di jenjang pendidikan tinggi, seperti program diploma, sekolah tinggi, dan universitas, terus meningkat, bukan hanya di Indonesia, tetapi juga hampir di seluruh perguruan tinggi dunia. Seperti dilaporkan oleh Pupovac et al. (2008) misalnya, di Belearic Islands University (UIB) Spanyol 77% mahasiswa melakukan plagiasi internet dan 66% plagiasi buku. Di universitas Inggris, 35% mahasiswanya melakukan plagiat lebih sedikit dari 40% mahasiswa di Bulgaria yang melakukan tindak curang ini. Di

Kroasia, sekitar 65% mahasiswa terindikasi tindak plagiat pada karya tulis yang mereka buat.

Jumlah mahasiswa yang melakukan plagiat pada karya tulisnya meningkat dari tahun ke tahun. Seperti contohnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Donald McCabe, pengagas *Center for Academic Integrity*, yang dikutip dalam Austin and Brown (1999, p. 22). McCabe melakukan survei tentang plagiat terhadap hampir 7000 mahasiswa strata satu pada tahun 1990, 1992, dan 1995. Hasilnya, 80% responden mengakui sedikitnya satu kali melakukan kecurangan terkait dengan plagiat selama masa studi. Selama kurun waktu 1990 sampai dengan 1995, 30-38% responden mengakui bahwa tugas yang mereka kerjakan merupakan hasil kerja sama. Temuan ini sangat mengejutkan, dengan mengaitkan temuan pada tahun 1963, kecurangan mahasiswa (dengan bekerja sama dengan orang lain dalam menyusun tugas ilmiah) meningkat dari 11% pada tahun 1963 menjadi 49% pada tahun 1993 (*Center for Academic Integrity*, 1999 dikutip dalam Austin & Brown, 1999).

Bentuk plagiat dalam karya tulis sangat beragam. Beberapa penulis (seperti Maurer et al., 2006; Roberts, 2008; Suwarjo et al., 2012) menguraikan beberapa bentuk tindakan plagiat mahasiswa, yaitu: menyalin keseluruhan, menyalin sebagian, serta ketidaksesuaian sumber. Istilah menyalin secara keseluruhan sebuah karya lebih dikenal dengan menyalin dan menempel atau *copy-paste*. Dalam konteks ini, mahasiswa menyalin seluruh karya tulis seseorang dan menempelnya dalam karya tulis baru miliknya. Dengan kata lain, mahasiswa hanya mengganti nama penulis asalnya, fakultas, serta universitasnya

pada halaman judul. Atau dalam kasus lainnya, plagiat jenis ini dapat ditemui penyalinan seluruh karya dan menjadikannya bagian (bab) dalam karya tulis yang baru. Penyalinan sebagian ini mencakup penggunaan kalimat, paragraf, gambar yang dimodifikasi sedemikian rupa dalam sebuah paragraf ataupun bab baru. Penulisan sumber yang tidak sesuai ataupun sumber palsu untuk mendukung sebuah argumentasi dalam karya tulis mahasiswa juga dikategorikan sebagai plagiasi.

Dalam konteks penulisan karya ilmiah pada pendidikan tinggi di Indonesia, bentuk tindak plagiat diuraikan dalam Permendiknas No. 17 tahun 2010 yang mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;

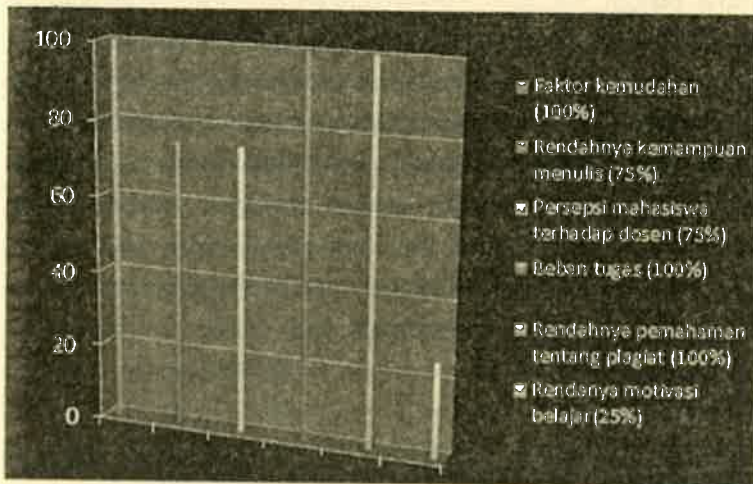
- e. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai

(“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi”, 2010)

Suwarjo et al. (2012) melakukan investigasi bentuk plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa pada sebuah universitas di Indonesia. Dalam studinya, Suwarjo et al. (2012) mengevaluasi 118 skripsi mahasiswa yang dipilih secara acak selama kurun waktu 2010 sampai 2011. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan 4 bentuk plagiat dalam skripsi mahasiswa yang hampir semuanya merespon kriteria tindak plagiat seperti tertera dari Permendiknas No 17 tahun 2010 diatas; yaitu tidak adanya sumber dari kutipan yang digunakan (63,29%), ketidaksesuaian sumber kutipan (17,6%), kata atau kalimat pihak lain dengan ketidaksesuaian sumber (17,1%), dan penggunaan ide orang lain tanpa sumber yang memadai (1,4%). Beberapa bentuk tindak plagiat seperti telah didiskusikan pada bab ini memberikan rambu-rambu plagiat yang harus di jauhi oleh mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, baik sebagai tugas mata kuliah ataupun penyelesaian tugas akhir. Seperti misalnya, mahasiswa perlu mengetahui bagaimana mengutip istilah, kata, kalimat, serta ide dengan baik dan tepat, dan menempatkannya dalam karya ilmiah yang sedang ditulis. Selain itu, mahasiswa juga harus mengecek kembali isi karya ilmiah yang dihasilkan sebelum kemudian diserahkan kepada institusi yang terkait.

3.3. Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Plagiat

Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya tindak plagiat, pada observasi pendahuluan, penulis melakukan interview terhadap 8 mahasiswa yang terindikasi melakukan tindak plagiat. 8 orang mahasiswa ini dipilih secara acak untuk memberikan peluang yang sama sehingga hasilnya dapat digeneralisasi untuk semua partisipan. Hasil interview tersebut ditampilkan dalam grafik berikut:



Grafik 1 Faktor Penyebab Plagiat

Seperti terlihat pada Grafik 1 di atas, mahasiswa melakukan plagiat didasari faktor kemudahan yang cenderung dilandasi rasa malas. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis juga menjadi alasan mengapa mereka melakukan plagiasi karya

ilmiah pihak lain. Auer and Krupar (2001) merespon dua faktor ini dengan memasukkannya ke dalam alasan mental konsumtif mahasiswa, di mana mahasiswa mengejar nilai yang tinggi (berorientasi nilai) tanpa melihat kemampuan yang dimilikinya. Dengan mental pengejar nilai ini, mahasiswa berkemampuan rendah cenderung mengambil jalan pintas dengan berlaku curang melalui plagiat.

Hal yang menarik adalah, ternyata persepsi mahasiswa terhadap pengajar (dosen) juga berkontribusi (75%) terhadap tindak plagiat. Mahasiswa beranggapan bahwa dosen pengampu mata kuliah atau dosen pembimbing tidak akan mengoreksi atau mengevaluasi karya ilmiah yang dikumpulkan, baik berupa karya ilmiah sebagai tugas perkuliahan ataupun dalam bentuk tugas akhir. Temuan tentang ketidakpercayaan mahasiswa terhadap dosen ini sejalan dengan pendapat Burnett (2002) yang menyatakan bahwa ketika mahasiswa tidak percaya lagi kepada dosennya, maka mahasiswa cenderung akan melakukan kecurangan-kecurangan akademik. Oleh karena itu, hubungan akademik antara dosen dan mahasiswa harus dijaga dengan baik (Burnett, 2002), dan, dosen pembimbing harus benar-benar melakukan proses pembimbingan skripsi yang intensif sehingga tindak plagiat dapat dikurangi (Suwarjo et al., 2012).

Faktor lainnya adalah beban tugas yang diperoleh mahasiswa dalam satu semester. Mahasiswa berpendapat bahwa mereka merasa terbebani oleh beragam tugas yang diberikan oleh dosen dari setiap mata kuliah yang diambilnya (rata-rata mahasiswa mengambil 20-24 SKS per semesternya, atau 5-8 mata kuliah).

Faktor beban tugas inilah yang menyebabkan stress pada mahasiswa dan mengambil cara mudah dengan plagiasi. Park (2003) menyebutkan faktor ini sebagai masalah manajemen waktu. Mahasiswa yang mengadopsi "sistem kebut semalam" (SKS) dengan mengerjakan tugas kuliah dalam waktu yang singkat dan pada tenggat waktunya akan rentan untuk melakukan kecurangan-kecurangan akademik. Masalah ini seharusnya tidak terjadi bila mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik sehingga jadwal tugas dan waktu penyelesaiannya dapat tercapai.

Faktor penting penyebab plagiasi oleh mahasiswa lainnya adalah kurangnya pemahaman tentang plagiat dan cara menghindarinya. 75% mahasiswa mengakui bahwa mereka mempelajari tentang plagiat pada mata kuliah menulis. Namun sayangnya, 25% mengaku tidak pernah mendengar istilah plagiat. Mahasiswa berpendapat, materi plagiat yang diterima selama perkuliahan hanya sebatas teori dan tidak pernah terintegrasi dalam praktek selama mengambil mata kuliah menulis sehingga mudah dilupakan. Temuan ini mendukung temuan sebelumnya seperti Auer and Krupar (2001) dan Suwarjo et al. (2012). Seperti diungkapkan oleh Auer and Krupar (2001), ada kasus di mana mahasiswa tidak dapat membedakan antara parafrasa dan plagiat. Tentang rendahnya motivasi belajar, mahasiswa berpendapat bahwa mereka memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, bukan sekedar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, tetapi juga ilmu yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

4. Plagiasi Internet

Tujuan pembelajaran:

1. Mahasiswa memahami tentang plagiasi internet
2. Mahasiswa memahami software anti-plagiat dan cara kerja software tersebut
3. Mahasiswa memahami bagaimana membaca dan menginterpretasikan hasil analisa software-anti plagiat

4.1. Memahami Plagiasi Internet

Dalam dunia akademik, internet memiliki dua sisi yang sangat berlawanan. Pada satu sisi, internet memberikan kemudahan akses terhadap referensi-referensi ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan acuan penelitian; Pada sisi yang lain, internet memberikan peluang yang tidak terbatas kepada seseorang untuk dapat melakukan plagiat (DeVoss & Rosati, 2002). Internet, menurut Atkins and Nelson (2001), menyediakan milyaran makalah atau karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi, tetapi juga mempromosikan dua ratus website nakal yang menawarkan jual beli karya ilmiah (beberapa di antaranya www.cheathouse.com, www.schoolsucks.com, dan [22](http://www.</p></div><div data-bbox=)

freessay.com). Website nakal yang memberikan (menjual) makalah atau karya ilmiah akademik untuk diakui kepemilikannya dengan beragam harga dikenal dengan pabrik makalah daring atau dalam istilah asing *online paper mill* (DeVoss & Rosati, 2002; Park, 2003).

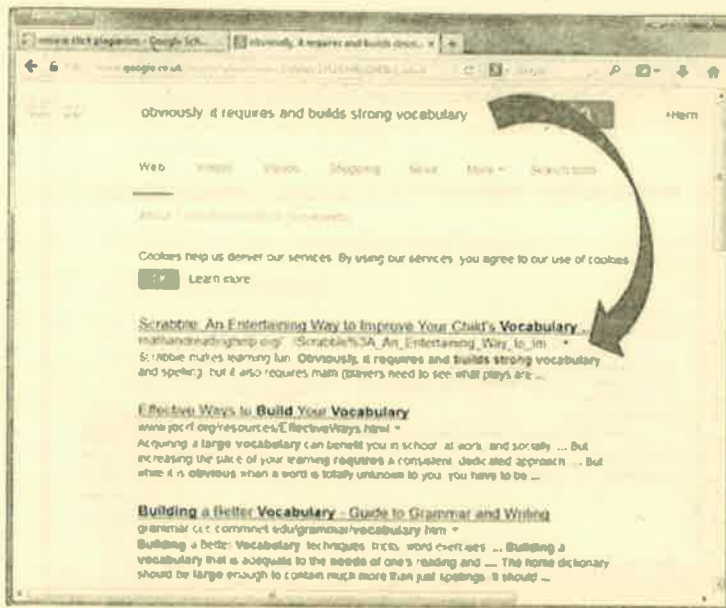
Plagiasi internet merupakan bentuk plagiasi digital (atau juga disebut plagiasi elektronik) di mana seseorang memanfaatkan sumber-sumber referensi yang tersedia pada laman website sebagai bahan plagiasi. Park (2003) menyebutkan bahwa plagiasi internet dipacu oleh perilaku mahasiswa yang menganggap bahwa materi yang mereka temui selama berselancar internet adalah karya tak bertuan. Menurut Young (2001) seperti dikutip dalam Park (2003), perilaku ini merupakan efek dari kebiasaan mahasiswa mengunduh (*download*) musik dan artikel secara gratis dari laman website tanpa memberikan atribut apapun.4.2. Software Anti-plagiat

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa software anti-plagiat (atau juga dikenal dengan *system deteksi plagiasi elektronik*) adalah jenis aplikasi yang digunakan untuk mendeteksi tindak plagiat. Walau demikian, definisi ini dianggap kurang merespon makna plagiat sebenarnya. Menurut Maurer et al. (2006), software anti-plagiat hanya mendeteksi teks yang tidak original (*non-original text*), yaitu mencari tingkat persamaan kata dari satu sumber dengan sumber-sumber lain. Melalui metode ini, kutipan langsung (dengan tata penulisan yang benar) serta referensi yang menempel pada sebuah karya dapat diidentifikasi sebagai sebuah bentuk plagiat jika menggunakan software anti-plagiat ini (Badge, 2010). Sehingga, hasil akhir yang dilaporkan

oleh software anti-plagiat tidak serta merta menjadi sebuah keputusan akhir apakah sebuah teks dapat dikategorikan sebagai sebuah karya plagiat.

Walaupun software anti-plagiat tidak dapat dijadikan penilaian akhir (justifikasi) atas indikasi tindak plagiat pada sebuah karya ilmiah, penggunaan software anti-plagiat ini dapat memberikan manfaat. Badge (2010) mengatakan bahwa software anti-plagiat digunakan oleh banyak instruktur menulis sebagai panduan tentang tata cara pengutipan sehingga kemampuan menulis akademik siswa dapat meningkat. Beberapa hasil penelitian oleh Barret and Malcolm (2006) dan Lakomy (2004) seperti dijelaskan dalam Badge (2010) mencatat penurunan yang signifikan tindak plagiarasi internet dalam karya tulis ilmiah mahasiswa sebagai dampak penggunaan software anti-plagiat ini.

Untuk mendeteksi plagiasi internet, seperti disarankan oleh McLafferty and Fous (2004), terdapat tiga alat yang secara umum digunakan; yaitu melalui mesin pencari (*searching engines*), website deteksi plagiat, dan software (perangkat lunak) yang dikembangkan untuk mendeteksi plagiat. McLafferty and Fous (2004) berpendapat bahwa menggunakan mesin pencari untuk mendeteksi dugaan plagiasi internet merupakan cara yang sangat mudah dan tercepat. Untuk menggunakannya, seseorang cukup menempelkan sebuah frasa ataupun kalimat pada mesin pencari seperti google dan yahoo search.



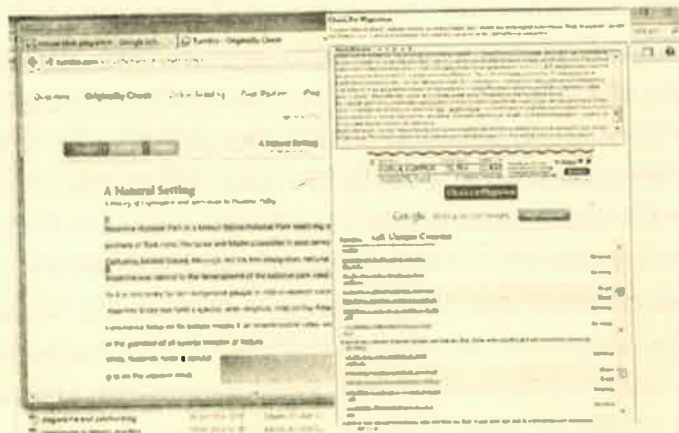
Gambar 2 Deteksi plagiasi internet dengan mesin pencari google

Keuntungan menggunakan mesin pencari untuk mendeteksi plagiat adalah praktis dan cepat memperoleh hasil. Selain itu, cara ini tidak mengeluarkan biaya sedikit pun. Namun, untuk teks yang panjang, cara ini sangat tidak efektif dan efisien. Menyalin tiap kalimat dan mencari tingkat kesamaan dengan suatu dokumen melalui mesin pencari sangat melelahkan.

Cara kedua dan ketiga, dengan menggunakan website deteksi plagiat dan software deteksi plagiat pada hakikatnya memiliki cara yang hampir sama. Perbedaannya hanya terletak pada media di mana program tersebut dijalankan, apakah berbasis website, atau program yang berdiri sendiri pada sebuah sistem operasi seperti Windows ataupun Linux.



Gambar 3 Software deteksi plagiat Wcopyfind untuk Windows



Gambar 4 Beberapa contoh website deteksi plagiasi internet

Beberapa contoh website deteksi plagiat adalah Turnitin (Turnitin.com, 2014), Plagiarism Checker (Smallseotools.com, 2014), dan beberapa websites seperti di bawah ini:

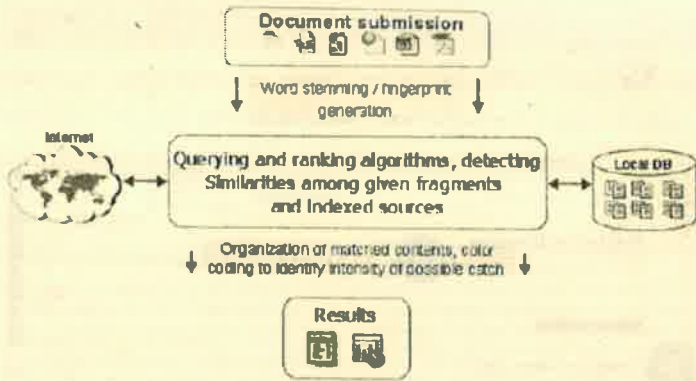
1. Anti-plagiarism, tersedia pada <http://sourceforge.net/projects/antiplagiarismc/>
2. Dupli Checker, tersedia pada <http://www.duplichecker.com/>
3. Paperrater, tersedia pada <http://www.paperrater.com/>
4. Plagiarism Detector, tersedi pada <http://plagiarismdetector.net/>
5. Plagiarism Detector, tersedia pada <http://plagiarismdetector.net/>
6. Plagiarisma, tersedia pada <http://plagiarisma.net/>
7. Plagium, tersedia pada <http://www.plagium.com/>
8. Plag Tracker, tersedia pada <http://www.plagtracker.com/>
9. Seesources, tersedia pada <http://www.plagscan.com/seesources/analyse.php>
10. Viper, tersedia pada <http://www.scanmyessay.com/>

(Sumber: Pappas, 2013)

4.3. Cara Kerja Software Anti-Plagiat

Pada umumnya, sistem kerja software anti-plagiat adalah melakukan sebuah perbandingan antara naskah yang diinput kedalam sistem, dengan beberapa karya yang telah ada tersedia (tersimpan) pada database atau sumber internet. Lukashenkon, Graudina, and Grundspenkins (2007) menekankan bahwa perbandingan ini bertujuan untuk mencari kadar kesamaan (baik kata, frasa, ataupun kalimat) dari naskah yang diinput dengan dokumen yang terdapat pada database sistem ataupun sumber-sumber lain yang tersedia pada laman websites.

Dalam banyak literatur (seperti Lancaster & Culwin, 2005; Maurer et al., 2006), terdapat dua metode utama yang digunakan untuk mendeteksi plagiasi internet, yaitu: metode deteksi kata (*word based detection method*) dan metode deteksi makna (*semantical detection method*). Namun, umumnya software anti-plagiat yang berkembang menekankan perbandingan antara dokumen yang diinput dengan arsip yang terdapat pada database dilakukan melalui metode keunikan kata-kata yang digunakan atau *word-based fingerprint method* (Maurer et al., 2006). Hal ini dikarenakan masih terbatasnya teknologi untuk mengidentifikasi makna sebenarnya dari karya tulis yang diinput melalui sebuah metode deteksi semantic.



Sumber gambar: Maurer et al. (2006, p. 1057)

Gambar 5 System kerja software anti-plagiat

Sistem kerja software anti-plagiat terlihat sederhana seperti pada gambar Gambar 5 di atas. Pertama, dokumen diinput melalui menu yang telah disediakan. Input dokumen ini dapat dilakukan dengan beberapa cara: melalui menyalin isi dokumen dan menempelnya pada area yang telah disediakan (*copy-paste*) seperti pada Gambar 6 bagian (a), atau melalui fasilitas unggah dokumen yang ditunjukkan pada Gambar 6 (b). Sayangnya, untuk mendeteksi plagiat melalui fasilitas *copy-paste* memberi batasan jumlah kata yang dapat diproses untuk satu kali kerja. Contohnya, Smallseotools.com membatasi jumlah kata maksimal 1500 kata per satu kali proses. Untuk fasilitas unggah dokumen, tipe dokumen yang umum dapat diproses meliputi *.text, *.doc, *.docx, *.pdf, *.html dan jenis teks lainnya. Beberapa software anti-plagiat memberikan batasan maksimal untuk besar kapasitas yang bisa di unggah, seperti seesources.com atau plagscan.com dengan maksimal 300Kb.



Gambar 6 Area input dokumen pada website plagiarismdetector

Setelah dokumen diinput kedalam sistem, maka proses deteksi dimulai dengan mengirimkan file tersebut ke dalam koleksi database lokal (untuk beberapa software berbayar seperti *turnitin.com*) dan sumber database di internet. Dalam *Plagiarism-detector.com* (2014) disebutkan bahwa isi dokumen tersebut dipisahkan ke dalam frasa yang kemudian dikirim ke sebuah mesin pencari (atau juga sumber database tertentu) (Lihat juga *word-based detection* dalam Maurer et al., 2006). Frasa¹ ini biasanya berupa 5 kata yang tersusun secara berkesinambungan (Lancaster & Culwin, 2005).

- 1 Dapat juga disebut kalimat pendek, namun dalam banyak kasus frasa ini membentuk kalimat tidak sempurna yang tidak mengandung pengertian secara penuh.

Umumnya pengembang software anti-plagiat menggandeng google API² dalam proses pencarian frasa atau kode tertentu dari dokumen yang diinput. Hasil pencarian inilah yang kemudian dianalisa tingkat keunikan atau kemiripannya dan dilaporkan kepada pengguna seperti pada Gambar 7 di bawah:

Check For Plagiarism

The online plagiarism checker is powered by our advanced plagiarism detection engine. It checks for plagiarism in your text. "Check for Plagiarism" button will copy the text to the clipboard. You can also use the "Check for Plagiarism" button to copy the text to the clipboard.

The screenshot displays the Smallseotools.com plagiarism checker interface. At the top, there is a 'Check for Plagiarism' button. Below it is a Google search bar with the text 'Email gratis dari Google'. The search results are titled '24% Unique Content' and list several URLs with corresponding ratings:

URL	Rating
http://www.kuala-lumpur.gov.my/	Excellent
http://www.kuala-lumpur.gov.my/	Excellent
http://www.kuala-lumpur.gov.my/	Good
http://www.kuala-lumpur.gov.my/	Good
http://www.kuala-lumpur.gov.my/	Best
http://www.kuala-lumpur.gov.my/	Best
http://www.kuala-lumpur.gov.my/	Best
http://www.kuala-lumpur.gov.my/	Best

At the bottom of the results, there is a note: 'A part of your content is matching with some from the Web. Good, make sure that it is not a common reference.'

Gambar 7 Hasil deteksi plagiasi internet oleh Smallseotools.com

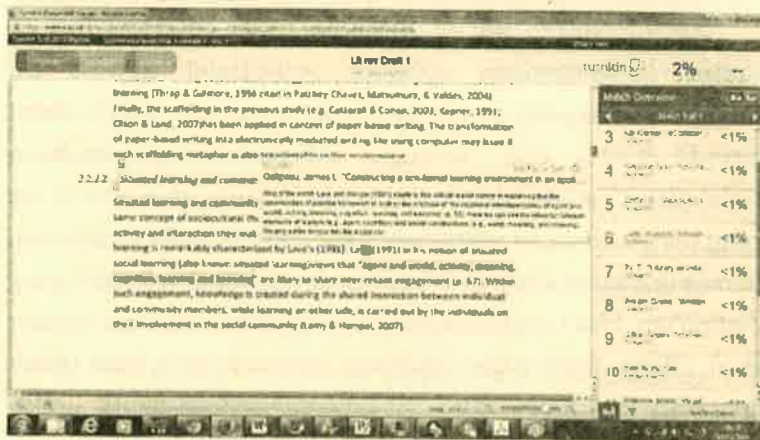
- 2 Google API dapat diakses melalui <http://code.google.com> atau <http://developers.google.com>

Lukashenkon et al. (2007) menyebutkan dua atribut yang secara umum digunakan dalam membandingkan dua atau lebih dokumen dalam sistem kerja software anti-plagiat: alat teks dan alat korpus. Dengan menggunakan alat teks, sistem akan melakukan evaluasi dua jenis teks, baik teks tidak terstruktur (*non-structured text*) ataupun teks terstruktur (*structured text*). Lancaster and Culwin (2005) memasukkan jenis evaluasi teks ini ke dalam kelompok tradisional di mana evaluasi didasarkan pada sistem perhitungan jumlah kesamaan kata saja. Alat kedua, yaitu korpus, membandingkan dokumen yang diinput dengan kelompok bidang dari isi dokumen tersebut. Contohnya, Turnitin.com memiliki 4,5 miliar sumber internet baik berupa laman website, buku, dan jurnal yang tersambung pada database ProQuest™, dan 10 juta dokumen pada database Turnitin (Maurer et al., 2006). Dengan korpus inilah, kemudian dokumen yang diinput kemudian dianalisa. Beberapa software dengan alat korpus sekarang telah mulai dikembangkan dengan metode semantik sehingga keunikan tulisan (*fingerprint*) dapat lebih dalam diidentifikasi dan dilaporkan kepada penggunanya (Lancaster & Culwin, 2005; Lukashenkon et al., 2007).

4.4. Membaca dan Interpretasi Hasil Deteksi Software Anti-plagiat

Hasil deteksi software anti-plagiat biasanya dituliskan dalam salah satu, yaitu: *fingerprint* atau keunikan karya yang merupakan originalitas naskah, atau *similarity* atau tingkat kesamaan dokumen dengan sumber yang ada di internet atau database tertentu. Dua format ini biasanya dituliskan dalam

bentuk persentase keunikan (tidak sama), atau presentasi kesamaan. Perhatikan Gambar 7 ada bagian sebelumnya dan Gambar 8 dibawah ini:



Gambar 8 Hasil deteksi plagiat dengan turnitin.com

Pada Gambar 7, fokus analisa dari software anti-plagiat tersebut adalah konten unik yang menandakan originalitas sebuah karya. Semakin tinggi persentase keunikan, semakin tinggi tingkat originalitas dari dokumen yang dimasukkan, dan juga sebaliknya. Sehingga, dalam hasil analisisnya, software akan memberikan warna teks atau *highlight* pada bagian yang dianggap unik tersebut, walaupun dalam beberapa software, teks atau kalimat yang dianggap plagiat tetap dilaporkan. Pada Gambar 8, fokus analisa ditujukan pada tingkat kemiripan konten terhadap sumber arsip pada database. Sehingga, semakin rendah tingkat kemiripan (*similarity*), semakin tinggi tingkat originalitas naskah yang diinput, dan juga sebaliknya.

Frasa ataupun kalimat yang dianggap sama akan dilaporkan kepada pengguna dengan presentasi kemiripannya baik secara langsung ataupun melalui email.

Namun, seperti telah didiskusikan pada bagian terdahulu bahwa perkembangan software anti-plagiat dewasa ini menekankan kepada pencarian tingkat persamaan kata melalui metode deteksi kata. Sehingga, software anti-plagiat akan melakukan membandingkan kesamaan kata dari dokumen yang diinput dengan sumber-sumber yang tersedia di Internet, termasuk bagian kutipan langsung dan (daftar) referensi yang digunakan. Hasil analisa melalui prosedur ini, menurut Maurer et al. (2006), tidak dapat dijadikan landasan yang kuat untuk membuat keputusan akhir apakah sebuah karya tulis ilmiah mengandung unsur plagiat.

5. Mendeteksi Plagiasi Internet

Tujuan pembelajaran:

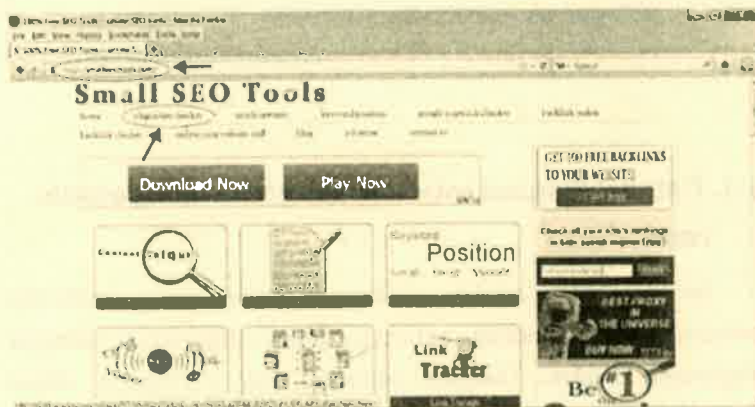
1. Mahasiswa memahami dan mampu menggunakan software anti-plagiat Smallseotools.
2. Mahasiswa memahami dan mampu menggunakan software anti-plagiat Plagiarisma.net.
3. Mahasiswa memahami dan mampu menggunakan software anti-plagiat *Dupli Cheker*.

5.1. Deteksi Plagiasi Internet dengan *Smallseotools.com*

Smallseotools adalah software online yang memiliki beberapa fungsi, salah satunya dapat digunakan sebagai *plagiarism checker*. Dengan software ini, pengguna dapat mengetahui kemiripan atau kesamaan sebuah karya tulis dengan artikel atau konten lain yang terdapat di web atau blog lain. Untuk menggunakan Smallseotools *plagiarism checker* pengguna dapat mengunjungi alamat ini, <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> (Gambar 9) atau mengunjungi www.smallseotools.com kemudian klik *plagiarism checker* (Gambar 10).



Gambar 9 Tampilan smalltools plagiarism checker

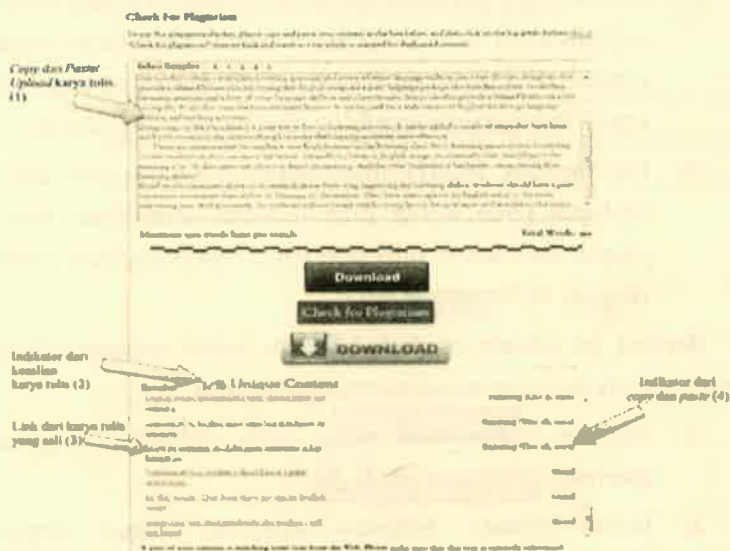


Gambar 10 Tampilan awal smallseotools

Software anti-plagiat smallseotools *plagiarism checker* sangat bermanfaat untuk mendeteksi tulisan plagiat dengan cara memecah tulisan menjadi bagian-bagian kecil dan menelusuri kemiripannya dengan karya tulis lain dari beragam sumber

daring (online) seperti website, blog, file pdf, docx. Setiap bentuk kemiripan akan disertakan tautan sumber asalnya. Sayangnya, software ini terbatas pada jumlah kata yang dapat di *copy-paste* pada ruang *Check For Plagiarism* dengan maksimum 1500 kata. Kekurangan lainnya adalah hanya dapat melayani 5 deteksi secara berurutan. Software akan meminta beberapa waktu jika maksimum deteksi telah terpenuhi.

Secara umum, smallseotools memiliki empat bagian utama seperti pada Gambar 11 di bawah ini:



Gambar 11 Bagian utama smallseotools

Keterangan bagian-bagian pada gambar:

- (1) Pada kolom tersebut pengguna dapat *copy* dan *paste* karya tulis yang akan dicek. Maksimal kata yang dapat

disalin dan ditempel sebanyak 1500 kata. Oleh karena itu, jika pengguna ingin mengecek sebuah karya tulis dengan jumlah kata di atas 1500 kata maka harus melakukannya secara bertahap.

- (2) *Result: 37% Unique Content* menjelaskan bahwa karya tulis tersebut memiliki indikasi 63% hasil plagiat. Semakin besar indikator keunikan konten menandakan semakin kecil indikasi bahwa karya tulis tersebut hasil plagiat, begitu pun sebaliknya.
- (3) Kalimat atau prasa berwarna merah dalam kolom *result* menandakan bahwa konten tersebut terindikasi hasil plagiat, dan pengguna dapat mengklik konten tersebut untuk mengetahui web/blog dari karya tulis aslinya.
- (4) *Existing (Dec, 18 2012)* menandakan bahwa konten yang terdapat pada karya tulis tersebut terindikasi hasil plagiat dari karya tulis lain yang dipublikasikan pada tanggal 18 Desember 2012.

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menggunakan *smallseotools* dan cara menginterpretasikannya.

- 1) Siapkan karya tulis yang akan dideteksi plagiasi internet.
- 2) Buka website dengan mengetik alamat <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> atau www.smallseotools.com pada browser.
- 3) Lalu *copy-paste* karya tulis yang akan di cek pada area pada web yang berwarna kuning seperti pada Gambar 12.

Check For Plagiarism

To use this plagiarism checker, please copy and paste or cut content to the box below and then click on the big green **Check for Plagiarism!** icon at the end and watch as your article is scanned for duplicate information.

Select Samples: 1 2 3 4 5

No You're welcome to publish, translate, rephrase, paraphrase and a form of other (re)writing, provided you give a credit line to the original author. You do not need permission from Learning Day. English usage was great on my page, the benefits of learning English are great, grammar and a host of other language skills is not a few lessons. Many can also provide a relevant lesson on how Learning Day is an online forum for many lessons. It can be used for a wide range of English for foreign language teaching and teaching activities.
 Using English for the classroom is a great way of bringing learning materials. It can be added a range of other resources like audio, audio and video courses as the general thought is make the learning experience more effective.
 There are some reasons for teachers to use English usage in the Learning class. First Learning gives a more interesting way the students so they can enjoy the lesson. Secondly, the teacher in English usage was mainly there should focus on the learning of it. The class could understand it to learn its meaning. And the most important is for teachers to encourage their Learning activity.
 Based on the statements above to do research about How using improving the Learning ability students should have a great performance to increase their ability of Learning for the teacher. They have many options in English usage in the most interesting way which should be the students of the benefit with Learning lesson because most of them like to use the online.

Maximum 1000 words limit per search Total Words: 394

Download

Gambar 12 Area untuk copy-paste

- 4) Kemudian isi kode atau kata sandi yang diberikan. Jika salah memasukkan, minta sistem untuk memberi sandi baru dengan klik tautan refresh seperti pada Gambar 13.



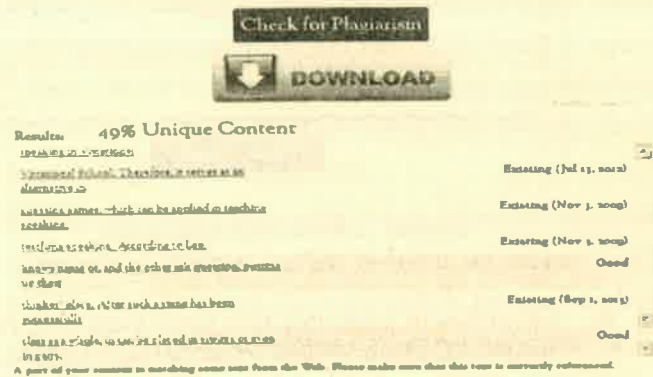
 Copy of the page: [click here to refresh](#)

Results: 40% Unique Content

URL	Percentage
http://www.thelearningcenter.com/learning/day/	Entering (New 1, 00%)
A number of students to know the child day course	Entering (Step 1, 00%)
Informasi tentang kemampuan bahasa Indonesia di era digital	Entering (Step 1, 00%)
http://www.National_Geographic_Channel.com/en/what-is-ai	Good
http://www.kids.com	Entering (Step 1, 00%)

Gambar 13 Pengisian kata sandi

- 5) Klik "Check for Plagiarism" untuk memulai deteksi.
- 6) Setelah proses selesai, maka sistem akan menampilkan hasil sebagai berikut:



Gambar 14 Laporan hasil plagiat karya ilmiah

- 7) Untuk menginterpretasikan hasil dari *plagiarism checker*, pengguna dapat melihatnya melalui keunikan konten. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa semakin besar persentase keunikan konten maka level originalitas karya ilmiah semakin tinggi. Atau dengan kata lain, indikasi plagiat dari tulisan rendah. Kalimat atau prasa berwarna merah pada kolom *result* adalah konten yang terindikasi hasil plagiat dengan tautan yang dapat di klik untuk mengakses karya tulis sumbernya.

5.2. Deteksi Plagiasi Internet dengan *Plagiarisma.net*

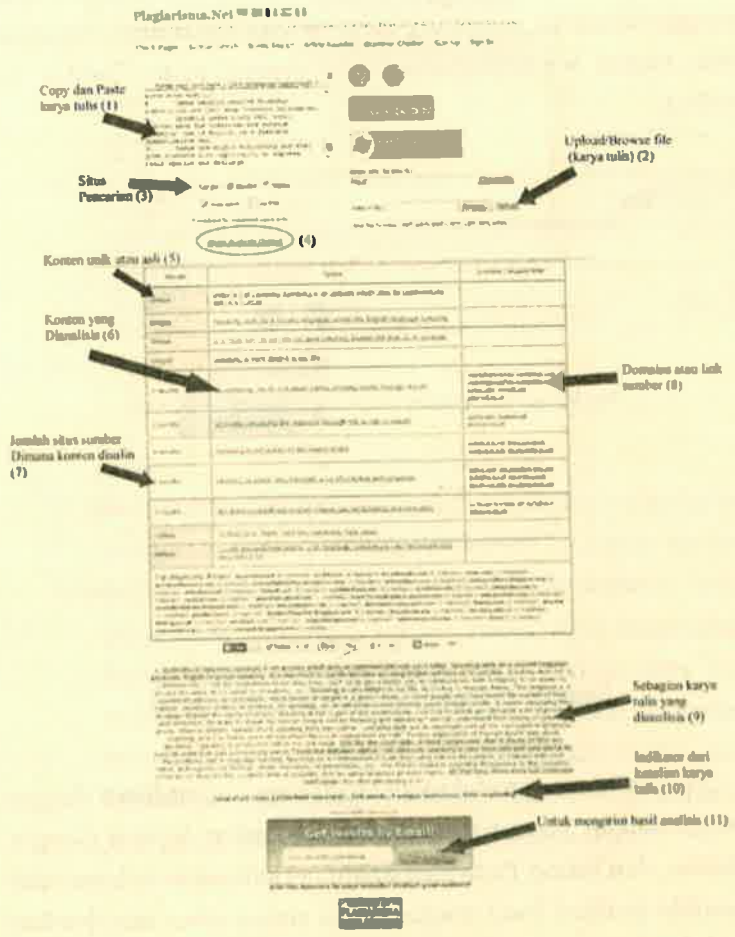
Plagiarisma.net merupakan software anti-plagiat yang dapat secara gratis digunakan. Software ini mendukung 190 lebih bahasa dalam pencariannya dan menyediakan pilihan situs pencariannya seperti, Google, Babylon, dan Yahoo. Untuk menggunakannya, seseorang hanya cukup melakukan registrasi pada tautan www.plagiarisma.net seperti pada Gambar 15 berikut:



Gambar 15 Registrasi pada *plagiarisma.net*

Plagiarisma.net melakukan analisa atau identifikasi dengan mengandalkan kemampuan mesin pencarian seperti Google, Babylon, dan Yahoo. Pada *plagiarisma.net* kalimat atau frasa tidak memiliki indikasi hasil plagiat maka sistem akan memberikan label keterangan 'Unique' dengan warna kuning. Sedangkan

label keterangan 'Query' digunakan untuk kalimat atau frasa yang terindikasi hasil plagiat. Plagiarisma.net memberikan pilihan bagi pengguna untuk mengirimkan hasil analisa melalui email. Fungsi dan fasilitas pada plagiarisma.net ditampilkan pada Gambar 16 berikut:



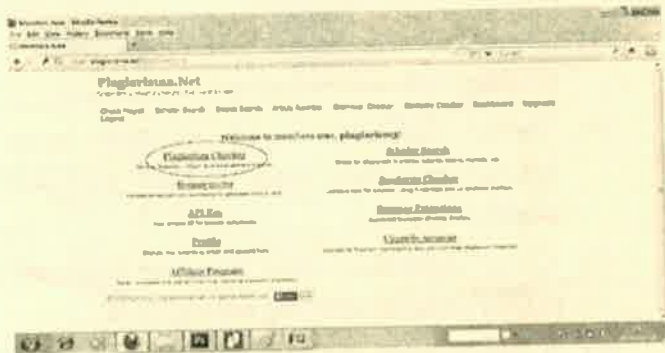
Gambar 16 Bagian-bagian plagiarisma.net

Keterangan bagian-bagian pada gambar:

- (1) Area *copy-paste* karya tulis yang akan dicek.
- (2) Pada bagian ini pengguna dapat meng-*upload* file yang akan dicek.
- (3) Terdapat tiga pilihan pencarian pada Plagiarisma.net yaitu Google, Babylon, dan Yahoo. Pengguna dapat memilih sesuai kebutuhan.
- (4) '*Check Duplicate Content*': berfungsi untuk memulai pengidentifikasian terhadap karya tulis.
- (5) '*Unique*' digunakan untuk memberi tanda bahwa kalimat atau frasa yang terdapat pada karya tulis adalah original.
- (6) '*Query*' digunakan untuk memberi informasi indikasi plagiat pada tulisan yang sedang dicek.
- (7) '*6 Result*' pada gambar menandakan bahwa kalimat atau prasa terindikasi hasil plagiat dan ditemukan pada 6 sumber.
- (8) Pada kolom '*Domain (Original Links)*' terdapat link-link dari karya tulis asli (sumber) sesuai jumlah hasil analisis, jika pengguna mengklik link tersebut akan terhubung langsung dengan sumber.
- (9) Karya tulis yang telah dianalisis akan dilaporkan pada bagian hasil.
- (10) Bagian ini adalah interpretasi dari hasil analisis yang menandakan tingkat keaslian sebuah karya tulis.
- (11) Pilihan bagi pengguna untuk mengirimkan hasil analisa melalui email.

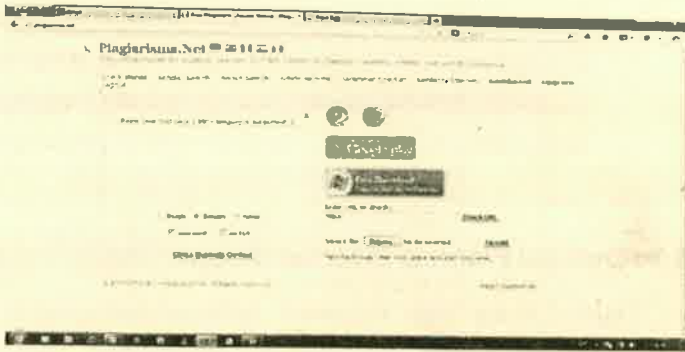
Berikut adalah langkah-langkah menggunakan plagiarisma.net dan cara interpretasi hasilnya:

- 1) Buka website plagiarisma.net melalui www.plagiarisma.com, kemudian lakukan registrasi.
- 2) Jika anda sudah terdaftar menjadi anggota, maka masuklah ke area anggota dengan *log in* ke dalam website.



Gambar 17 Ruang anggota plagiarisma.net

- 3) Pilihlah menu *Plagiarism Checker*.
- 4) Input karya tulis yang akan dianalisa melalui ruang *copy-paste* atau dengan cara mengunggah file. Beberapa jenis file yang dapat diunggah antara lain *pdf, *doc, *docx, *rtf, *odt, *txt dan *html.



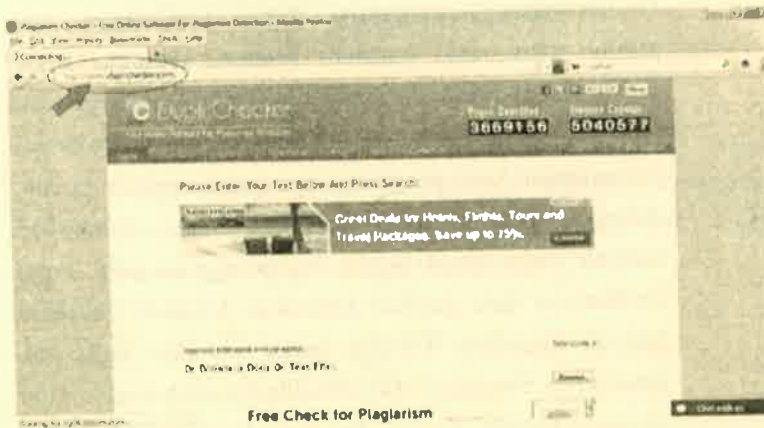
Gambar 18 Area input karya tulis pada plagiarisma.net

- 5) Pilihlah satu mesin pencari yang ingin digunakan.
- 6) Klik *Check Duplicate Content* untuk segera memulai proses.
- 7) Untuk menginterpretasikan hasil analisis dari Plagiarisma.net, pengguna dapat melihatnya dari jumlah persentase keaslian konten, semakin besar persentasenya maka semakin baik. Artinya karya tulis tersebut semakin kecil dari tindak plagiat. Sebaliknya jika semakin kecil persentasenya maka semakin buruk. Artinya karya tulis tersebut terindikasi melakukan banyak plagiarisme. Selain itu, pengguna juga dapat melihatnya dari jumlah keunikan kalimat. Semakin banyak keunikan kalimat maka semakin baik dan sebaliknya. Pengguna dapat melihat jumlah dari sumber di mana konten disalin, dan juga dapat mengklik link yang terdapat pada kolom domains (original links) untuk melihat karya asli sehingga dapat dilakukan

perbandingan. Warna kuning pada teks menandakan kalimat atau prasa tersebut adalah asli, yang artinya jauh dari tindak plagiarisme, sedangkan teks yang tidak berwarna terindikasi melakukan tindak plagiarisme.

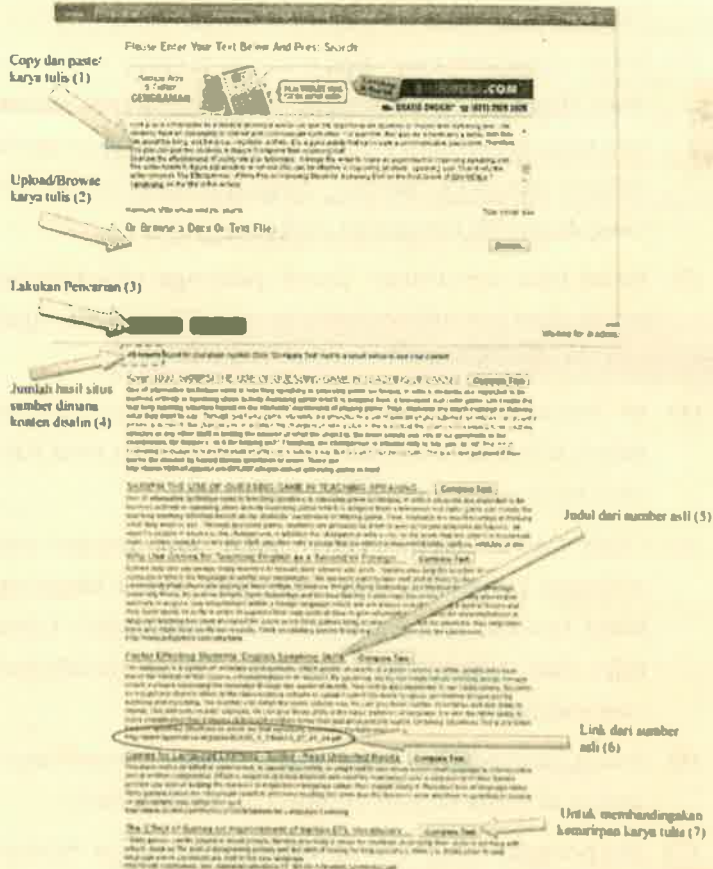
5.3. Deteksi Plagiasi Internet dengan *Dupli Checker*

Dupli Checker juga termasuk software anti-plagiat yang tidak berbayar seperti dua software sebelumnya. Sayangnya, *Dupli Checker* hanya memberikan kapasitas maksimum 1500 kata untuk dapat ditempel pada area *copy-paste* atau maksimum 50KB untuk setiap file yang diunggah. Serta, software ini hanya menyediakan dua kali pemakaian tanpa registrasi. *Dupli Checker* dapat digunakan dengan mengunjungi alamat berikut: www.duplichecker.com seperti pada Gambar 19 berikut:



Gambar 19 Tampilan awal Dupli Checker

Fasilitas yang tersedia pada Dupli Checker digambarkan sebagai berikut:



Gambar 20 Fasilitas pada Dupli Checker

Keterangan bagian-bagian pada gambar:

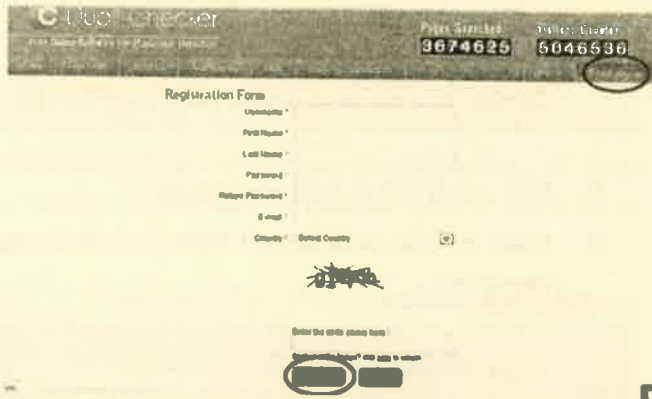
(1) Pengguna dapat langsung *copy* dan *paste* karya tulis

yang akan dicek, namun hanya cukup untuk 1500 kata. Oleh karena itu, pengguna dapat melakukannya bertahap.

- (2) Selain dapat menyalin atau menempel karya tulis yang akan dicek pada kolom (1), pengguna dapat secara langsung *upload* atau *browse* karya tulis yang akan dicek dengan mengklik 'Browse', dengan catatan bahwa file yang diunggah berukuran maksimal 50KB.
- (3) Kotak hijau bertuliskan 'Search' berfungsi untuk mulai melakukan pencarian apabila karya tulis telah ditempel atau diunggah.
- (4) *48 Result*: menandakan bahwa ada indikasi plagiat dalam karya tulis tersebut. 48 adalah jumlah total dari situs sumber asli di mana konten disalin.
- (5) *Dupli Checker* menyediakan judul dari sumber asli sehingga pengguna dapat mengklik secara langsung judul tersebut untuk melihat atau mengunduh karya tulis dari sumber asli sehingga dapat melakukan perbandingan.
- (6) Selain menyediakan judul, *Dupli Checker* menyediakan tautan di mana konten disalin (dari sumber asli).
- (7) Jika pengguna ingin mengetahui seberapa besar indikasi plagiat yang dilakukan, dapat mengklik 'Compare Text' untuk membandingkan, namun jika ingin lebih akurat, disarankan mengklik judul dari sumber teks asli.

Berikut adalah langkah-langkah untuk menggunakan software anti-plagiat *Dupli Checker*:

- 1) Ketik alamat www.duplichecker.com pada browser.
- 2) Lakukan pendaftaran pada website karena *Dupli Checker* hanya bebas digunakan untuk dua kali tanpa pendaftaran. Untuk melakukan registrasi klik *Sign Up* lalu isi data-data yang diminta. Link konfirmasi akan dikirim ke alamat email yang diinput.



Gambar 21 Registrasi pada Dupli Checker

- 3) Masukkan karya tulis yang akan dicek melalui fasilitas *copy-paste* (dengan batas maksimal 1500 kata) atau unggah file dengan maksimal 50KB seperti pada Gambar 22:

Please Enter Your Text Below And Press Search:

Search A-24
GEMGAMAN

PLIN TABLET 1000
CODIC ANJAL RABE

WWW.GEMGAMAN.COM

NO. GRATIS DONGKIR, 02 (021) 2829 2828

How can you be considered as a reliable information source that can give the opportunity to students to meet their learning and the students have an opportunity to interact and communicate with others for example they play as a team and a partner than they can about the thing, ask the other, negotiate, and etc. It is a good point that can create a communicative real context. Therefore, the teacher can give the students a chance to a chance from knowing each.

To assess the effectiveness of using role play technique, it helps the writer to make an experiment in choosing learning tool. The writer needs to figure out whether or not role play can be effective in improving students' speaking skill. There are two ways chosen: The Effectiveness of Role Play in Improving Students' Speaking Skill on The First Grade of SMP Negeri 3 Tangerang, on the 10th of this writing.

Maximum 1500 words limit per search

Total 71428 844

Or Browse a Docx Or Text File:

Search



Waiting for upload...

Gambar 22 Area input naskah pada Dupli Checker

- 4) Klik *search* untuk memulai proses.
- 5) Hasil analisa akan tampil seperti pada Gambar 23 di bawah ini:



Gambar 23 Hasil analisa Dupli Checker

- 6) Dalam menginterpretasikan hasil analisis dari *Dupli Checker*, pengguna dapat melihat banyaknya jumlah situs sumber di mana konten disalin. Semakin banyak jumlah situs sumber yang teridentifikasi, menandakan semakin tidak autentik karya tulis tersebut. Untuk membandingkan sumber dengan karya tulis yang dicek, pengguna dapat mengklik judul dari sumber asal yang tersedia atau dapat mengunduh sumber tersebut.

5.4. Deteksi Plagiasi Internet dengan *Plag Tracker*

Pada prinsipnya *Plag Tracker* memiliki kesamaan fungsi dengan tiga software anti-plagiat yang didiskusikan sebelumnya. Software ini tidak berbayar sehingga dapat digunakan oleh siapa pun. *Plag Tracker* dapat diakses melalui tautan <https://www.plagtracker.com/>.



Gambar 24 Tampilan awal *Plag Tracker*

Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan *Plag Tracker*, yaitu:

- 1) Kunjungi web *Plag Tracker*, dan buatlah akun baru dengan mengklik menu *Sign up*:



Gambar 25 Menu registrasi pada Plag Tracker

- 2) Setelah registrasi, masuklah ke ruang anggota dengan menggunakan *username* dan *password*.



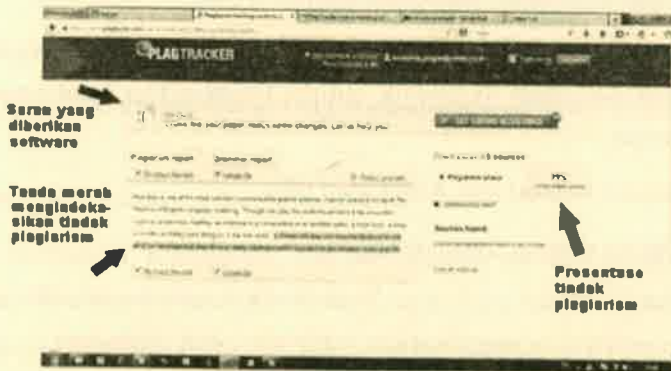
Gambar 26 Ruang anggota pada Plag Tracker

- 3) Untuk input dokumen, klik “Check new text” kemudian *copy-paste* isi dokumen pada area yang telah disediakan lalu klik “Start Checking”.



Gambar 27 Ruang input dokumen pada Plag Tracker

- 4) Setelah proses analisa, Plag Tracker akan menampilkan laporan seperti pada gambar berikut:



Gambar 28 Laporan tindak plagiat pada Plag Tracker

Glosarium

Algoritma peringkat: proses pengurutan melalui indeks

Antarmuka aplikasi pemrograman (Application programming interface, atau API): koleksi perintah, fungsi, dan protocol yang digunakan oleh seorang programmer dalam mengembangkan aplikasi computer

Disertasi: karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir pada program strata tiga

Fingerprint (sidik jari, atau juga disebut uniqueness content): keunikan tulisan yang dideteksi dari karya yang dihasilkan, dapat juga diartikan originalitas tulisan

Frasa: kumpulan atau gabungan kata-kata

Karya tulis ilmiah: karya tulis akademik, atau sesuai dengan tata cara penulisan akademik, ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah

Korpus: koleksi atau kumpulan teks

Online: daring, dalam jaringan

Pabrik makalah atau karya ilmiah daring (online paper mill): situs di internet yang menawarkan makalah untuk diplagiasi

Parafrasa: mengungkapkan kembali isi sebuah teks dengan struktur kata yang berbeda tanpa merubah maknanya

Permendiknas: peraturan menteri pendidikan nasional

Plagiasi internet: melakukan plagiasi dengan mengambil sumber-sumber dari laman websites

Plagiasi: melakukan plagiat

Plagiat: mengakui kepemilikan atas sebagian atau seluruh karya pihak lain

Plagiator: pelaku plagiat

Referensi: daftar sumber kutipan (atau informasi yang diambil dari sebuah sumber), ditempatkan di akhir tulisan atau bab

Skripsi: karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir pada program strata satu

Software anti-plagiat: Software yang digunakan untuk mendeteksi kemiripan isi sebuah teks pada teks lain yang berada dalam database atau sumber internet

Software: perangkat lunak komputer, seperti program komputer

Teks: wacana, artikel, paragraf

Tesis: karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir pada program strata dua

TIK: teknologi informasi dan komunikasi

Unduh (download): mengambil dan menyimpan file dari media daring (online) ke dalam arsip lokal

Unggah (upload): mengirim dan menyimpan file dari arsip lokal ke dalam media daring (online)

Referensi

- Atkins, T., & Nelson, G. (2001). Plagiarism and the Internet: Turning the tables. *English Journal*, 90(4), 101-104.
- Auer, N. J., & Krupar, E. M. (2001). Mouse click plagiarism: The role of technology in plagiarism and the librarian's role in combating it. *Library Trends*, 49(3), 41-432.
- Austin, M. J., & Brown, L. D. (1999). Internet plagiarism: Developing strategies to curb student academic dishonesty. *The Internet and Higher Education*, 2(1), 21-33. doi: [http://dx.doi.org/10.1016/S1096-7516\(99\)00004-4](http://dx.doi.org/10.1016/S1096-7516(99)00004-4)
- Badge, J. (2010). *How effective are electronic plagiarism detection systems and does it matter how you use them? Reviewing the evidence* Paper presented at the Plagiarism Conference. Didownload dari <http://www.plagiarismadvice.org/research-papers/item/how-effective-are-electronic-plagiarism-detection-systems-and-does-it-matter-how-you-use-them-reviewing-the-evidence> pada tanggal 11 Maret 2014
- Bouville, M. (2008). Plagiarism: Words and ideas. *Science and Engineering Ethics*, 14(3), 311-322.
- Burnett, S. (2002). Dishonor and distrust. *Community College Week*, 7, 6-8.

- DeVoss, D., & Rosati, A. C. (2002). "It wasn't me, was it?" Plagiarism and the Web. *Computers and Composition*, 19(2), 191-203. doi: [http://dx.doi.org/10.1016/S8755-4615\(02\)00112-3](http://dx.doi.org/10.1016/S8755-4615(02)00112-3)
- Dianmardi. (2011). Mengendus aksi plagiator skripsi. <http://blog.trisakti.ac.id/dianmardi/2011/04/16/mengendus-plagiat/> Diakses pada tanggal 7 Maret 2014
- Hadi, I. (2013). Sanksi hukum bagi lulusan yang skripsinya hasil plagiat. <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/cl2503/sanksi-hukum-bagi-lulusan-yang-skripsinya-hasil-plagiat> Diakses pada tanggal 7 Maret 2014
- Husniah, N. (2014, 22 Februari). Akademisi dan plagiasi, Opini, *Tribunnews*. <http://aceh.tribunnews.com/2014/02/22/akademisi-dan-plagiasi>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2014
- Inciardi, J. A. (1996). *Criminal justice*: Harcourt Brace College Publishers.
- Introna, L., Hayes, N., Blair, L., & Wood, E. (2003). Cultural attitudes towards plagiarism. *Report of the Lancaster University available at JISCPAS* <http://www.jiscpas.ac.uk>.
- Lancaster, T., & Culwin, F. (2005). Classifications of plagiarism detection engines. *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 4(2). doi: 10.11120/ital.2005.04020006
- Lukashenkon, R., Graudina, V., & Grundspenkins, J. (2007). *Computer-based plagiarism detection methods and tools: An Overview*. Paper presented at the The 2007

International Conference on Computer Systems and Technologies.

- Maurer, H., Kappe, F., & Zaka, B. (2006). Plagiarism - A survey. *Journal of Universal Computer Science*, 12(8), 1050-1084.
- McLafferty, C. L., & Fous, K. M. (2004). Electronic plagiarism as a college instructor's nightmare - Prevention and detection. *Journal of Education for Business*, 79(3), 186-190.
- Pappas, C. (2013). Top 10 free plagiarism detection tools for teachers. <http://elearningindustry.com/top-10-free-plagiarism-detection-tools-for-teachers> Diakses pada tanggal 9 Maret 2014
- Park, C. (2003). In other (People's) words: Plagiarism by university students—literature and lessons. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 28(5), 471-488.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi, Kementiran Pendidikan Nasional, Permendiknas Nomor 17. (2010).
- Plagiarism-detector.com. (2014). How does plagiarism detector work? <http://plagiarism-detector.com/what-is-plagiarism-detector.php> Diakses pada tanggal 9 Maret 2014
- Pupovac, V., Bilic-Zulle, L., & Petrovecki, M. (2008). On academic plagiarisms in Europe: An analytic approach based on four studies. *Digithum*(10), 13-18.
- Rakhmatulloh. (2014, 20 Februari). Kasus plagiasi, Anggito diminta mundur dari Dirjen Haji, Sosial & Budaya,

- SINDONews. <http://nasional.sindonews.com/read/2014/02/20/15/837653/kasus-plagiasi-anggitodiminta-mundur-dari-dirjen-haji>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2014
- Ramadhanny, F. (2010, 16 Maret). Kasus plagiarisme bikin geger alumni ITB, Berita, *DetikCom*. <http://news.detik.com/read/2010/04/16/093509/1339462/10/kasus-plagiarisme-bikin-geger-alumni-itb>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2014
- Roberts, T. S. (2008). Student plagiarism in an online world: An Introduction. In T. S. Roberts (Ed.), *Student plagiarism in an online world: Problems and solutions*. Harshey: Information Science Reference.
- Salam, A. I. K. (2012, 15 Mei). Plagiarisme dalam budaya intelektual, Kolom, *Solopos*. <http://www.solopos.com/2012/05/15/plagiarisme-dalam-budaya-intelektual-185856>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2014
- Scanlon, P. M., & Neumann, D. R. (2002). Internet plagiarism among college students. *Journal of College Student Development*, 43(3), 374-385.
- Smallseotools.com. (2014). Plagiarism Checker. <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> Diakses pada tanggal 8 Maret 2014
- Sutherland-Smith, W. (2008). *Plagiarism, the internet and student learning* (1st ed.). New York: Routledge.
- Suwarjo, Sugianto, Astuti, B., Eliasa, E. I., Tjiptasari, F., Ratri, N. b., . . . Mayasari, D. (2012). *Identifikasi bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan*

Universitas Negeri Yogyakarta. Artikel Penelitian. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Didownload dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Budi%20Astuti,%20M.Si./6identifikasi%20bentuk%20plagiat%20pada%20skripsi%20mahasiswa.pdf> pada tanggal 7 Maret 2014

Turnitin.com. (2014). <http://www.turnitin.com> Diakses pada tanggal 8 Maret 2014

Wood, G. (2004). Academic original sin: Plagiarism, the internet, and librarians. *The Journal of Academic Librarianship*, 30(3), 237-242.

Indeks

- B**
blog 3, 35, 37, 38, 57
- C**
copy-paste 3, 12, 16, 29, 43, 44,
46, 49, 53
- D**
daring 4, 23, 37, 54, 55
database 28, 30, 32, 33, 55
digital 2, 23
Disertasi iii, 54
Dupli Checker 27, 46, 47, 48,
49, 50, 51
- E**
evaluasi 3, 7, 32
- F**
Frasa 30, 34, 54
- G**
Google 31, 41, 43
- J**
jurnal 1, 6, 32
- K**
karya ilmiah 1, 2, 4, 7, 13, 14,
15, 17, 18, 19, 20, 22, 23,
24, 54, 64
Karya Ilmiah Akademik iii
kelalaian akademik 14
kemampuan menulis 7, 24
konten unik 33
- M**
media 1, 2, 6, 11, 12, 25, 55
metode deteksi kata 28, 34
metode deteksi semantic 28
modifikasi 12
motivasi belajar 21
- O**
observasi 6, 7, 19
online 1, 2, 4, 11, 23, 35, 37, 54,
55, 59
originalitas 1, 2, 7, 32, 33, 40,
54

P

pabrik makalah 23
pencuri hasil karya 15
Plagiarisma 27, 35, 41, 42, 43,
45

plagiary 10
Plagiasi Internet iii, 5, 6, 8, 22,
35, 41, 46, 51
plagiator 5, 10, 11, 15, 57
Plag Tracker 27, 51, 52, 53
proposal penelitian 3

R

referensi 2, 7, 11, 12, 14, 22,
23, 34

S

sanksi pidana 15
Skripsi iii, 55

Smallseotools 27, 29, 31, 35, 59
software anti-plagiat 4, 5, 22,
23, 24, 28, 29, 31, 32, 33,
34, 35, 41, 46, 49, 51
style tulisan 7

T

teknik pengutipan 7
teknologi 4, 8, 28, 55
Tesis iii, 55

W

website 2, 4, 7, 22, 23, 24, 25,
26, 27, 30, 32, 37, 38, 44,
49
website nakal 22

Profil Penulis

Tri Wintolo Apoko adalah staf pengajar di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta. Setelah menyelesaikan studi strata dua (S2) pada program studi pendidikan bahasa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tahun 2003, Tri melanjutkan studi S3 pada program yang sama dan meraih gelar doktor pada tahun 2010. Tri memulai karirnya sebagai guru di SMPN 44 Jakarta pada tahun 1996 dan SMK 11 dua tahun kemudian. Selain menjadi staf pengajar di UHAMKA pada Sekolah Pascasarjana dan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan (FKIP), Tri juga mengemban amanah sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik di FKIP UHAMKA.



Herri Mulyono adalah staf pengajar pada program studi bahasa Inggris, FKIP UHAMKA Jakarta dan juga asisten dosen untuk mata kuliah Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Pascasarjana UHAMKA. Meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di bidang pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2010 dari Sekolah Pascasarjana UHAMKA, Herri melanjutkan studinya pada Department of Education The University of York, Inggris melalui pro-

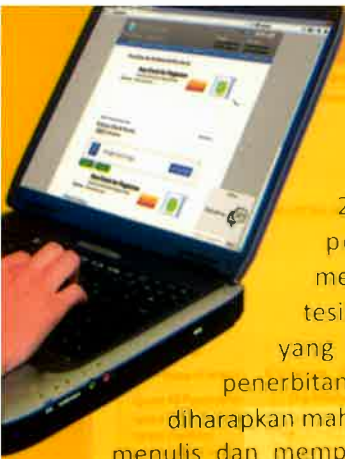
gram beasiswa S3 Direktorat pendidikan tinggi, Kemdikbud tahun 2012. Sebelum memutuskan untuk berkarir di UHAMKA pada tahun 2009, Herri sebelumnya menjalani karirnya sebagai pendidik di SDN Kebon Bawang 08 Petang dan SMAN 92 Jakarta.



Devi Nur Vebriyanti merupakan mahasiswa pascasarjana (S2) program studi pendidikan Bahasa Inggris di Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta. Lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bekasi pada tahun 2009, Devi melanjutkan pendidikannya sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris UHAMKA, dan memperoleh gelar sarjana pendiannya (S.Pd) pada tahun 2013. Devi aktif sebagai asisten riset dan mempresentasikan makalahnya pada beberapa konferensi internasional seperti TEFLIN dan CamTESOL.

M. Hagi Firdaus tercatat sebagai mahasiswa pascasarjana (S2) program studi pendidikan Bahasa Inggris di Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta. Hagi menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris UHAMKA pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, Hagi memulai karirnya sebagai asisten dosen di almamaternya dalam perkuliahan penulisan karya ilmiah. Hagi aktif dalam penelitian sebagai asisten riset dan kegiatan pemberdayaan masyarakat UHAMKA.





Dikeluarkannya surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen DIKTI) Kemdikbud Nomor 152/E/T/2012 tanggal 27 Januari 2012 tentang kewajiban lulusan perguruan tinggi (universitas) untuk mempublikasikan karya ilmiah (baik skripsi, tesis, ataupun disertasi) merupakan tantangan yang perlu disikapi dengan positif. Dengan penerbitan karya ilmiah melalui media jurnal maka diharapkan mahasiswa akan menjadi lebih termotivasi untuk menulis dan memperkaya khasanah keilmuan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Namun, tingginya tuntutan penerbitan jurnal secara online memberikan suasana dilematis. Pada satu sisi, publikasi secara online mampu menampilkan originalitas karya ilmiah mahasiswa sehingga inovasi dan kreativitas mahasiswa yang tertuang dalam tulisan tersebut dapat dihargai sebagai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidangnya. Pada sisi lainnya, ketidaksiapan sebagian mahasiswa, baik secara pemikiran maupun perilaku berselancar internet, menimbulkan keraguan atas originalitas dari karya ilmiah yang diterbitkan secara online, yang kemudian menjadi bumerang tersendiri kepada penulisnya.

Buku berjudul ***"Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Internet: Mendeteksi Plagiasi Internet pada Karya Ilmiah Akademik"*** ini bertujuan untuk memberikan informasi singkat tentang seminar dan workshop plagiasi internet, memberikan pemahaman tentang plagiasi internet, serta bagaimana menggunakan teknologi seperti software anti-plagiat yang tersedia secara daring (online) untuk melakukan deteksi terhadap plagiasi internet pada karya ilmiah.



Imprint Penerbit Oase Qalbu

Penerbit Oase Qalbu

@Oase_Qalbu

www.pustakanusantara.com



Penerbitan buku ini didanai oleh
Lembaga Pemberdayaan dan
Pengabdian Masyarakat Universitas
Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
(UHAMKA) Jakarta

ISBN 978-602-7645-30-1



9 786027 645301